

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kepemimpinan

Menurut Suharsimi Arikunto Kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk memengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.¹ Kepemimpinan adalah suatu proses atau sejumlah aksi dimana satu orang lebih menggunakan pengaruh, wewenang suatu kekuasaan terhadap orang lain dalam mengarahkan sistem sosial untuk mencapai tujuan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup 3 hal yang saling berhubungan, yaitu adanya seorang pemimpin, pengikut serta situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.² Sedangkan menurut Miftah Toha kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan sebagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.³

Dengan melihat beberapa unsur tersebut, bahwa kepemimpinan menurut peneliti adalah seseorang yang dapat menggerakkan para bawahannya agar mereka dengan suka rela bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan adalah suatu proses. Agar bisa memimpin, pemimpin harus melakukan sesuatu. kepemimpinan lebih dari sekedar menduduki suatu otoritas. Kendati posisi otoritas yang diforinalkan mungkin sangat mendorong proses kepemimpinan, namun sekedar menduduki posisi itu tidak menandai seseorang untuk menjadi pemimpin. Kepemimpinan harus membujuk orang-orang lain untuk mengambil tindakan. Pemimpin membujuk pengikutnya melalui berbagai cara, seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model

¹ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*(Jakarta: Rajawali Pers,2005), 183

² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*,(Bandung : Alfabeta, 2008), 145

³ Miftah Toha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*(Jakarta : Rajawali, 1986) 21

(menjadi teladan), penetapan sasaran, memberi imbalan dan hukum, restrukturisasi organisasi, dan mengkomunikasikan visi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pengertian pemimpin yang efektif dalam hubungannya dengan bawahan adalah pemimpin yang mampu meyakinkan mereka bahwa kepentingan pribadi dari bawahan adalah visi pemimpin, serta mampu meyakinkan bahwa mereka mempunyai andil dalam mengimplementasikannya. Konsep kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan konsep kekuasaan. Dengan kekuasaan pemimpin memperoleh alat untuk mempengaruhi perilaku para pengikutnya. Terdapat beberapa sumber clan bentuk kekuasaan yaitu kekuasaan paksaan, legitimasi, keahlian, penghargaan, referensi, informasi dan hubungan.⁴

Pada dasarnya kemampuan untuk mempengaruhi orang atau suatu kelompok untuk mencapai tujuan tersebut terdapat kekuasaan. Kekuasaan tidak lain adalah kemampuan untuk mendapatkan orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan oleh pihak lainnya.⁵ Praktik kepemimpinan berkaitan dengan mempengaruhi tingkah laku dan perasaan orang lain baik secara individual maupun kelompok dalam arahan tertentu. Kepemimpinan menunjuk pada proses untuk membantu mengarahkan dan memobilisasi orang atau ide-idenya. Dalam Islam kepemimpinan diidentikan dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung didalam perkataan "amir" (yang jamaknya umara) atau penguasa. Oleh karena itu, kedua istilah ini dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal.⁶ Namun jika merujuk kepada firman Allah SAW dalam Al Qur'an surat Al -Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

⁴ Mfiftah Toha, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Raja _Grafindo Persada, cetakan ketujuh, 1994)323-330

⁵.James L. Gibson, dkk., *Organisasi terjemahan Nunuk Adiarni* (Jakarta : Binarupa Aksara, edisi ke delapan jilid satu, 1996) 480

⁶ Aunur Rohim, dkk *Kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) 55

*Artinya : "(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku akan menciptakan khalifah di bumi. Mereka bertanya, 'Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana? Padahal, kami bertasbih memuji dan menyucikan nama-Mu.' Dia berkata, 'Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui.'"*⁷

Maka kedudukan non formal dari seorang khalifah juga tidak bisa dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada para khalifah sesudah nabi, tetapi adalah penciptaan nabi Adam yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat ma'rif dan mencegah dari perbuatan munkar. Selain kata khalifah disebutkan juga kata Ulil Amri yang satu akar dengan kata amir sebagaimana disebutkan di atas. Kata Ulil Amri berarti pemimpin, tertinggi dalam masyarakat Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An Nisa ayat 59:

"Hai orang-orang yang beriman patuhilah Allah SWT dan rasul-Nya serta yang memerintah di antara kamu." Sedangkan yang termuat pada surat An Nisa ayat 83 kata ini mungkin berarti pemimpin tertinggi atau hanya pemimpin Islam yang mengepalai sesuatu jawaban:

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْحُوفِ أَدَاعُوا بِهِ ۖ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ
وَإِلَىٰ أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ ۚ مِنْهُمْ ۖ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ
عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ ۚ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya : "Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada rasul dan ulil amri (fokoh-tokoh sahabat clan para cendakiawan) di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya akan dapat mengetahuinya dari mereka. Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada

⁷ Al-Qur'anul Al-Baqarah ayat 30, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan penyelenggara penterjemah Al-Qur'an dan CV Toha Putra Semarang, 1971), 13

*kamu, tentulah kamu mengikuti setan, kecuali sebagian kecil saja.*⁸

Tetapi nyata sekali Ulil Amri yang tertulis dalam kedua ayat tersebut bukan penguasa atau pemerintah kafir yang menjajah masyarakat Islam, juga bukan pemimpin musyrik atau munafik. Dalam Al Qur' an ada pula istilah Auliyaa yang berarti pemimpin yang sifatnya resmi dan tidak resmi. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 55:

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ ۖ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُتِمُّونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ

*Artinya : "Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat seraya mereka tunduk (kepada Allah)."*⁹

Dalam hadis, istilah pemimpin dijumpai dalam kalimat ra'inatau amir, seperti yang disebutkan dalam hadis riwayat Bukhari Muslim;

"Ibnu umar r.a berkata: saya telah mendengar rasulullah saw bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) darihal hal yang dipimpinya. (buchary, muslim)¹⁰

⁸ Al-Qur'anul, An-Nisa ayat83, Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan penyelenggara penterjemah Al-Qur'an dan CV Toha Putra Semarang, 1971), 132

⁹ Al-Qur'anul,Al-maidah ayat55, Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan penyelenggara penterjemah Al-Qur'an dan CV Toha Putra Semarang, 1971), 169

¹⁰ Abdul Baqi., Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim.(Solo : Insan Kamil, 2010).. 362

Dari tinjauan ayat Al Qur'an dan hadis nabi tersebut dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan Islam itu adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT. Dengan demikian dapat diidentifikasi adanya beberapa komponen dalam kepemimpinan yaitu:

- a. Adanya pemimpin dan orang lain yang dipimpin atau pengikutnya.
- b. Adanya upaya atau proses mempengaruhi dari pemimpin kepada orang lain melalui berbagai kekuatan.
- c. Adanya tujuan akhir yang ingin dicapai bersama dengan anggotanya dalam kepemimpinan itu.
- d. Kepemimpinan bisa timbul dalam suatu organisasi atau tanpa adanya organisasi tertentu.
- e. Pemimpin dapat diangkat secara formal atau dipilih oleh pengikutnya.
- f. Kepemimpinan berada dalam situasi tertentu baik situasi pengikut maupun lingkungan eksternal.
- g. Kepemimpinan Islam adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT.

2. Model kepemimpinan

seorang kepala sekolah harus dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah yang dipimpinnya melalui cara-cara yang positif untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Berikut adalah model kepemimpinan yang dapat Anda terapkan sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan:

a. Model Kepemimpinan Manajerial

Model kepemimpinan ini berasumsi bahwa fokus seorang pemimpin adalah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan menggunakan kompetensi, otoritas dan pengaruh bersifat formal, hierarki, dan birokratis. Kepemimpinan manajerial berasumsi bahwa fokus pimpinan sebaiknya adalah fungsi, tugas dan perilaku dan jika fungsi-fungsi tersebut berkompentensi, kerja didalam organisasi akan dipasilitasi. Caldwell menganjurkan bahwa manajer sekolah harus dapat mengembangkan dan mengimplementasikan proses siklus yang meliputi tujuh fungsi manajerial yaitu: (a) pengaturan tujuan (b) identifikasi kebutuhan, (c) pengaturan prioritas, (d) perencanaan, (e) penentuan anggaran, (f) implementasi, dan

(g) evaluasi. Kepemimpinan manjerial berfokus pada pengelolaan aktifitas yang ada agar kepemimpinan kepala sekolah mencapai sukses daripada kepemimpinan visoner yang bervisi untuk masa depan sekolah yang lebih baik.¹¹

b. Kepemimpinan parsifatif

Kepemimpinan ini berasumsi bahwa proses pengambilan keputusan diambil Bersama-sama kelompok akan mendapat dukungan kelompok dalam pengimplemantasian keputusan tersebut.¹² Partisipasi mengundang kelompok, kelompok yang diundang merasa dihargai dan dilibatkan, keterlibatan akan menimbulkan sikap demokratis, Rasa bertanggung jawab dapat menimbulkan rasa memiliki. Rasa memiliki dapat menimbulkan rasa turut memelihara. Kepemimpinan partisipasi mengasumsikan bahwa proses pengambilan keputusan dalam kelompok sebaiknya menjadi focus utama dalam kelompok. Model ini didukung oleh tiga asumsi yaitu:¹³

- 1) Partisipasi akan meningkatkan keefektifan suatu organisasi
- 2) Partisipasi didukung oleh prinsip demokratis
- 3) Dalam konteks manajemen berdasarkan wilayah, kepemimpinan berpotensi tersedia untuk beberapa stakeholders yang sah

c. Model kepemimpinan transformasional

Model kepemimpinan transformasional adalah model komprehensif yang menggunakan pendekatan normatif. Model ini lebih sentralistik, lebih mengarahkan, lebih mengontrol sistem.¹⁴ Model ini cenderung berbuat sewenang-wenang karena kepemimpinan yang kuat, berabi berkorban sebgai pahlawan, karismatik, dan konsisten dengan teman sejawat dalam berbagi nilai-nilai dan kepentingan- kepentingan umum. Jika model ini berjalan

¹¹ Bahar Agus Setiawan, *Transformational leadership ilustrasi di bidang organisasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013) 22

¹² Bahar Agus Setiawan, *Transformational leadership ilustrasi di bidang organisasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013) 27

¹³ Bahar Agus Setiawan, *Transformational leadership ilustrasi di bidang organisasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013) 28

¹⁴ Swandari, F. 2003. Menjadi Perusahaan yang Survive dengan TransformationalLeadership. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* Vol. 1 No. 2 Mei 2013: 93:102.

optimal maka model ini melibatkan stakeholders dalam mencapai tujuan kepemimpinan transformasional kedalam delapan dimensi :¹⁵

- 1) Membangun visi sekolah
- 2) Menentukan tujuan sekolah
- 3) Menyediakan stimulasi intelektual
- 4) Menawarkan dukungan individual
- 5) Memodelkan praktik yang baik dan nilai-nilai organisasi yang penting
- 6) Menunjukkan ekspektasi yang menarik
- 7) Menciptakan budaya sekolah yang produktif
- 8) Mengembangkan struktur untuk membantu pengembangan partisipasi dalam keputusan sekolah.

Rasa bertanggung jawab dapat menimbulkan rasa memiliki. Rasa memiliki dapat menimbulkan rasa turut memelihara. Kepemimpinan partisipasi mengasumsikan bahwa proses pengambilan keputusan dalam kelompok sebaiknya menjadi focus utama dalam kelompok. Model ini didukung oleh tiga asumsi yaitu:¹⁶

- 1) Partisipasi akan meningkatkan keefektifan suatu organisasi
- 2) Partisipasi didukung oleh prinsip demokratis
- 3) Dalam konteks manajemen berdasarkan wilayah, kepemimpinan berpotensi tersedia untuk beberapa stakeholders yang sah.

d. Model kepemimpinan interpersonal dan transaksional

Kepemimpinan ini lebih menekankan pada hubungan dengan teman sejawat dan hubungan antar pribadi, model kepemimpinan ini lebih menekankan pada pendekatan pribadi dalam mempengaruhi pengikutnya. Model kepemimpinan transaksional adalah hubungan antara pemimpin dan pengikutnya berdasarkan kesepakatan nilai atau proses pertukaran (transaksi terutama uang) transaksi diharapkan menguntungkan kedua belah pihak, pemimpin yang menggunakan kepemimpinan transaksional dapat menimbulkan money politic dalam pemilihan

¹⁵ Swandari, F. 2003. Menjadi Perusahaan yang Survive dengan Transformational Leadership. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* Vol. 1 No. 2 Mei 2013: 93:102.

¹⁶ Bahar Agus Setiawan, *Transformational leadership ilustrasi di bidang organisasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013) 29.

pemimpin dan pemilihan kontraktor suatu proyek. Kepemimpinan transaksional adalah kepemimpinan yang mempengaruhi yang lain berdasarkan pada pertukaran berupa sumber sumber yang berharga berdasarkan kesepakatan.¹⁷ Definisi Miler & Miler's merujuk pada kepemimpinan transaksional sebagai proses pertukaran, esensi dari kepemimpinan transaksional adalah kesepakatan antara pemimpin dengan yang dipimpin yang saling menguntungkan.

e. Model kepemimpinan postmodern

Model kepemimpinan ini mengizinkan menggunakan kepemimpinan demokratis, pokoknya pada visi yang dikembangkan oleh pemimpin, pemimpin harus penuh perhatian pada budaya dan lambinglambang makna yang dibentuk oleh individu tau kelompok model ini juga berfokus pada interpretasi individu. Keough & Tobin mengatakan bahwa budaya postmodern saat ini menyelenggarakan keberagaman kebenaran subjektif sebagai pengalaman dan gemar akan kehilangan kekuasaan absolut. Mereka mengidentifikasikan beberapa kunci dari post-modern:¹⁸

- 1) Bahasa tidak merefleksikan kenyataan
- 2) Kenyataan itu tidak ada, terdapat keberagaman kenyataan
- 3) Beberapa situasi terbuka untuk beberapa interpretasi
- 4) Situasi harus dimengerti pada level lokal dengan perhatian khusus pada keberagaman. Model post-modern memberikan sedikit petunjuk cara pemimpin yang diharapkan untuk mengoperasikan kepemimpinannya

f. Model kepemimpinan kontigensi dan moral

Model kepemimpinan kontigensi lebih fokus pada situasi dan mengevaluasi cara menyesuaikan prilakunya dengan lingkungan, sedangkan model kepemimpinan moral berfokus pada nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan

¹⁷ Bahar Agus Setiawan, *Transformational leadership ilustrasi di bidang organisasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013) 30.

¹⁸ Bahar Agus Setiawan, *Transformational leadership ilustrasi di bidang organisasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013) 24

dan etika.¹⁹ Model ini berdasarkan rasional normatif, rasional berdasarkan pertimbangan benar atau salah Model kepemimpinan moral mengasumsikan bahwa fokus utama dalam kepemimpinan sebaiknya pada nilai, kepercayaan dan etika pimpinan. Kekuasaan dan pengaruh dijabarkan dari konsep definisi dari apa yang benar dan apa yang baik). Kepercayaan moral, kapasitas bertindak dalam suatu cara yang konsisten dengan sistem etika dan konsisten sepanjang waktu, pemimpin dengan kepercayaan moral adalah seorang yang dapat²⁰

- 1) Menunjukkan konsisten sebabak akibat antara prinsip dan praktik
- 2) Menerapkan prinsip dalam situasi baru
- 3) Menciptakan berbagai pemahaman dan kosakata umum
- 4) Menjelaskan dan menentukan keputusan dalam moral
- 5) Menjaga prinsip sepanjang waktu
- 6) Menginterpretasikan ulang dan menyatakan Kembali prinsip jika perlu.

g. Model kepemimpinan instruksional

Kepimpinan ini mmempokuskan pada pembelejaran oleh guru kepada siswanya. Targetnya adalah kualitas pembelajaran siswa melalui guru peningkatan kualitas pembelajaran membutuhkan pendekatan pengembangan kepemimpinan yang berfokus pada kepemimpinan intruksional.²¹ Hal ini berarti berusaha untuk mengubah pola pikir pemimpin untuk memperhatikan proses belajar dan mengajar sebagai pusat dari peran mereka. kepala sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas di Amerika Serikat menemukan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif mengandung tiga aspek:²²

- 1) Banyak berdiskusi dengan guru

¹⁹ Bahar Agus Setiawan, *Transformational leadership ilustrasi di bidang organisasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013) 25.

²⁰ Bahar Agus Setiawan, *Transformational leadership ilustrasi di bidang organisasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013) 24

²¹ Bahar Agus Setiawan, *Transformational leadership ilustrasi di bidang organisasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013) 25

²² Bahar Agus Setiawan, *Transformational leadership ilustrasi di bidang organisasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013) 25

- 2) Mendukung dan mengembangkan keprofesionalan guru berkelanjutan
- 3) Memperkuat refleksi guru terhadap proses pembelajaran

3. Kepala sekolah

Secara sederhana Kepala Sekolah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimanadiselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".²³ Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.²⁴ Adapun kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan sekolah adalah mengatur dan mengolah tiga hal pokok, yaitu peronil, sarana dan dana. Sebagai seorang manager, kepala sekolah harus mampu mempunyai kemampuan manajemen yang memadai untuk menjalankan tugasnya.

Kepala sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat

²³ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : Grafindo Persada, 2002), 81

²⁴ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : Grafindo Persada, 2002), 83.

menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama.²⁵ Kepala sekolah juga adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur-prosedure tertentu.²⁶

Istilah kepala sekolah disini memiliki makna umum. Pengertian kepala sekolah ini dimaksudkan berlaku bagi seluruh pengelola lembaga pendidikan yang bisa meliputi kepala sekolah, kepala madrasah, director akademik, ketua sekolah tinggi, rector institute atau universitas, kiai pesantren dan sebagainya.²⁷

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah sekolah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Sebagaimana telah kita ketahui, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ditingkat operasional memiliki posisi sentral dalam membawa keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah berperan memandu, menuntun, membimbing, memberi dan membangunkan motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberi supervisi atau pengawasan yang efisien dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.

Untuk itu, setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif, sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika kepemimpinan kepala sekolah. Dimensi-dimensi tersebut harus dimiliki, dan menyatu pada setiap pribadi kepala sekolah, agar mampu melaksanakan

²⁵ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) 24

²⁶ Abdullah Munir., *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), 7

²⁷ Dr. Mujamil Qomar., *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2007) 285

manajemen dan kepemimpinan secara efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel.²⁸

Sebagaimana sekolah dipahami sebagai suatu organisasi, kepemimpinan dan manajemen menjadi menarik untuk kaji. Sebagai suatu organisasi, sekolah memerlukan tidak hanya seorang manajer untuk mengelola sumber daya sekolah yang lebih banyak berkonsentrasi pada permasalahan anggaran dan persoalan administratif lainnya, melainkan juga memerlukan pemimpin yang mampu menciptakan sebuah visi dan mengilhami staf dan semua komponen individu yang terkait dengan sekolah. Wacana ini mengimplikasi bahwa baik pemimpin maupun manajer diperlukan dalam pengelolaan sekolah. Berbeda dengan organisasi lain, sekolah adalah bentuk organisasi moral yang berbeda dengan bentuk organisasi lainnya, terutama yang berorientasi pada keuntungan. Sebagai suatu organisasi, menurut Rumtini Iksan.²⁹

4. **Kepemimpinan kepala sekolah**

Maklumi saja bahwa tugas kepala sekolah itu sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang patut menjadi kepala sekolah. Untuk dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Disamping syarat yang berupa ijazah (yang adalah syarat-syarat formal) juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan. Pengalaman kerja adalah syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Bagaimana bisa memimpin apabila ia belum mempunyai pengalaman bekerja / menjadi guru pada jenis sekolah yang dipimpinya. Mengenai persyaratan lamanya pengalaman kerja untuk pengangkatan kepala sekolah belum ada keseragaman diantara berbagai jenis sekolah. Hal tersebut karena adanya banyak hal yang menyebutkan kesulitan pengangkatan, diantaranya:³⁰

- a. Pertumbuhan dan perkembangan jumlah sekolah yang sangat pesat dan tidak sesuai dengan jumlah guru yang tersedia

²⁸ Mulyasa., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2011). 5.

²⁹ Pendiknas, (<http://www.Depdiknas.go.id>) di akses tanggal 2 Agustus 2021

³⁰ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 91-92.

- b. Adanya ketidak seimbangan antara banyaknya guru-guru fakumum/sosial yang besar jumlahnya dengan guru-guru fak kejurusan(teknik dan ekstra) yang sangat sedikit
- c. Dikota besar kelebihan guru sedang dipesok sangat kekurangan guru.

Disamping ijazah dan pengalaman kerja, ada syarat lain yang tidak kurang pentingnya, yaitu persyaratan kepribadian dan kecakapan yang dimilikinya. Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Ia hendaknya memiliki sifat-sifat jujur, adil dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan, bersifat supel dan ramah mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku Sifat-sifat kepribadian seperti tersebut diatas, seorang kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti diuraikan diatas, sukarlah baginya untuk dapat menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.³¹

Seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah hidup yang sesuai dengan falsafah dan dasar negara kita. Jika di simpulkan apa yang telah diuraikan diatas, maka syarat seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.

³¹ M.Ngalim Purwanto,Administrasi Pendidikan(Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 1991), 79.

- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.³²

Perangkat tenaga professional kepala sekolah yang dibantu dengan tenaga staf yang harus professional juga bidang adminisrasi atau menejemen sekolah. Sebagaimana kepala sekolah selain profesional memiliki kompetensi keguruan, ia juga harus memiliki leadership yang sesuai dengan tuntutan sekolah dan masyarakat sekitar. Jadi kepala sekolah seharusnya menyandang dua macam profesi yaitu profesi keguruan dan profesi administratif. Kedua pelatihan tersebut diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.³³

5. Model kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan adalah proses di mana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif kepala sekolah mempunyai sebuah tugas dan fungsi

a. Fungsi kepala sekolah

Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas terlaksanakannya seluruh program pendidikan disekolah. Untuk dapat merealisasikan semua tugas dan fungsi kepemimpinannya maka kepala sekolah hendaknya mengetahui jumlah pembantunya, mengetahui nama-nama pembantunya, mengetahui tugas masing-masing pembantunya, memelihara suasana kekeluargaan dan memperhatikan kesejahteraan para pembantunya. Sedangkan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah.³⁴

1) Kepala Sekolah sebagai Pejabat Formal

Menurut Schermerhorn di dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk yaitu kepemimpinan formal dan kepemimpinan informal. Kepemimpinan formal terjadi apabila dilingkungan organisasi jabatan orotitas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang yang ditunjuk atau

³² H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) 92.

³³ H.M Arifin, *Kapita Selektu Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 106.

³⁴ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Rosdakarya, 1995), 27.

dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan informal terjadi di mana, kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan³⁵

2) Kepala sekolah sebagai pemimpin

Menurut Fread E. Fidler, Pemimpin adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.³⁶ Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.³⁷

3) Kepala sekolah sebagai administrasi

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolahnya oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan dengan masyarakat.³⁸

Kepala sekolah sebagai administrator yang bertanggung jawab disekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu disekolahnya berjalan lancar. Tugas

³⁵ M.Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Bandung : Rosdakarya, 1995), 27.

³⁶ M.Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Bandung : Rosdakarya, 1995), 27.

³⁷ M.Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Bandung : Rosdakarya, 1995), 27.

³⁸ Soetjipto, Rafli Kosasi, Profesi Keguruan (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 192.

kepala sekolah dalam bidang administrasi. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personil sekolah. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi antara lain: pengolahan pengajaran, pengolahan kepegawaian, pengolahan gedung dan halaman, pengolahan keuangan, pengolahan hubungan sekolah dan masyarakat, dan pengolahan kesiswaan.³⁹

Selanjutnya untuk memperlancar kerja dan membina tanggung jawab bersama dikalangan staf sekolah, maka tugas-tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi sebagaimana dipancarkan dan delegasikan penyelenggaraan dan penanggung jawab peraturannya kepada guru-guru, staf tata usaha sekolah dan petugas-petugas sekolah lainnya, sebagian lagi diselenggarakan dengan mengikutsertakan wakil-wakil murid, wakil-wakil orang tua atau masyarakat dan pejabat setempat dan wakil kepala sekolah sendiri. Jadi partisipasi pengikut sertakan administrasi sekolah dalam arti luas secara keseluruhan.

Dengan singkat dapat dirumuskan kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada disekolahnya baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

4) Kepala sekolah sebagai supervisi

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan

³⁹ H.M Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
21-22

pendidikan disekolah dapat tercapai. fungsi dan atau tugas supervisi ialah sebagai berikut :⁴⁰

- a) Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang.
- b) Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah.
- c) Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.

Atau dengan singkat bahwa fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka sering memberikan delapan fungsi Supervisi sebagai berikut.

- a) Mengkoordinir semua usaha sekolah
- b) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- c) Memperluas pengalaman guru-guru
- d) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- e) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f) Menganalisi situasi belajar mengajar
- g) Memberikan pengetahuan skill kepada setiap anggota staf.
- h) Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru guru.⁴¹

5) Kepala sekolah sebagai pendidik

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber diatas. Sebagai seorang pendidik dia harus mampu

⁴⁰ M.Ngalim Purwanto, Administrasi Pendidikan (Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 1991), 79.

⁴¹ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) 179-180.

menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu: ⁴²

- a) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesucilaan.
- c) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.
- d) Artistik hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik Kepala sekolah sangat berperan dan menjadi sumber motivasi yang kuat terhadap keberhasilan ketiga organisasi tersebut. Secara singkat keberadaan ketiga organisasi tersebut dirasa penting dan diperlukan dalam rangka pembinaan sekolah yaitu: organisasi orang tua siswa, organisasi siswa dan organisasi Guru ⁴³.

b. Tugas kepala sekolah

Tugas pokok kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah :

- 1) Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.
- 2) Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf. menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
- 3) Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.

⁴² H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) 181.

⁴³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2002)122-132.

- 4) Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- 5) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.⁴⁴

6. Kualitas atau mutu

Dalam Bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan:quality sedangkan dalam bahasa arab disebut dengan juudatun Sesuatu dikatakan bermutu, pasti ketika sesuatu itu bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Sebaliknya sesuatu itu dikatakan tidak bermutu, bila sesuatu itu mempunyai nilai yang kurang baik, atau mrngandung makna yang kurang baik.

Secara umum, mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat sebagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik).⁴⁵

Metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa, dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah

⁴⁴ Hari Sudrajat, Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah, (Cipta Cekas Grafika, Bandung: 2004) 112

⁴⁵ Slamet Margono, Filosofi Mutu dan Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu, (Bogor: Intitut Pertanian Bogor, 2007), 13.

tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun).

Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, Ebta atau Ebtanas). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olahraga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu misalnya: komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, kekraban, saling menghormati, kebersihan, dsb. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya.⁴⁶

Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (output) yang ingin dicapai. Dengan kata lain tanggung jawab sekolah dalam school based quality improvement bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai. Untuk mengetahui hasil/prestasi yang dicapai oleh sekolah, terutama yang menyangkut aspek kemampuan akademik atau kognitif dapat dilakukan benchmarking (menggunakan titik acuan standar, misalnya NEM). Evaluasi terhadap seluruh hasil pendidikan pada tiap sekolah baik yang sudah ada patokannya (benchmarking) maupun yang lain (kegiatan ekstra-kurikuler) dilakukan oleh individu sekolah sebagai evaluasi diri dan dimanfaatkan untuk memperbaiki target mutu dan proses pendidikan tahun berikutnya.⁴⁷

Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu

⁴⁶ Lantip Diat Prasajo , Manajemen Mutu Pendidikan, (Yogyakarta: UNY Press,2016), 66

⁴⁷ Lantip Diat Prasajo , Manajemen Mutu Pendidikan, (Yogyakarta: UNY Press,2016), 67

tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, Ebta dan Ebtanas). Dapat pula di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah-raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya computer, beragam jenis teknik, jasa dan sebagainya.⁴⁸

Dalam konteks pendidikan, kualitas yang dimaksudkan adalah dalam konsep relatif, terutama berhubungan erat dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan pendidikan ada dua aspek, yaitu pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan internal adalah kepala sekolah, guru dan staf kependidikan lainnya. Pelanggan eksternal ada tiga kelompok, yaitu pelanggan eksternal primer, pelanggan sekunder, dan pelanggan tersier. Pelanggan eksternal primer adalah peserta didik. Pelanggan eksternal sekunder adalah orang tua dan para pemimpin pemerintahan. Pelanggan eksternal tersier adalah pasar kerja dan masyarakat luas.⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu penguat dalam suatu penelitian, dari sini nantinya akan penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas permasalahan penelitian, sehingga memperoleh hasil penemuan baru yang benar-benar otentik. Diantanya penulis paparkan adalah sebagai berikut :

1. Dinda Prasika (133111253) dari Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul “Strategi Kepala madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs AL-ISLAM Jamsaren Surakarta tahun pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs AL-Islam Jamsaren Surakarta. strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta yaitu:

(1) Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), melalui kegiatan workshop, seminar, diklat, penataran, dan sebagainya. (2) Peningkatan dari Dalam, dengan cara

⁴⁸ Lantip Diat Prasajo , Manajemen Mutu Pendidikan, (Yogyakarta: UNY Press,2016),68

⁴⁹ Lantip Diat Prasajo , Manajemen Mutu Pendidikan, (Yogyakarta: UNY Press,2016),69

- pemberian materi ketika rapat koordinasi bulanan. (3) Melakukan Supervisi, dengan melakukan kunjungan kelas dan menganalisa RPP yang akan digunakan guru. (4) Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), evaluasi terkait dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. (5) Pembinaan Kedisiplinan Guru, melalui rapat tiap bulan dan teguran secara langsung. (6) Promosi, dengan cara menyebarkan brosur, mengadakan sosialisasi ke berbagai SD/MI se-Kecamatan Pasar Kliwon. (7) Peningkatan Sarana dan Prasarana, seperti pembuatan ruang kelas baru, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, kantin, tempat parkir, lapangan olahraga.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fuad Khoerul Hakim (093311013), UIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam (KI) Tahun 2014, dengan skripsi berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah”. Dengan hasil studi menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan penerapan manajemen berbasis sekolah dengan sebaik-baiknya dan menjadikan sekolah semakin berkembang dengan cara-cara yang dilakukan untuk menjadikan program penerapan tidak sekedar diterapkannya manajemen berbasis sekolah, melainkan dengan di kembangkannya pendidikan yang lebih bagus dan lebih menarik. Kepala sekolah juga dibantu oleh beberapa guru, pegawai, staf, komite sekolah dan juga peran dari tokoh masyarakat. Kepala sekolah juga menerapkan sebuah proram-programnya sendiri yang berkembang dari berbagai inisiatif seluruh anggota sekolah untuk tidak bergantung hanya dari pemerintah saja. Maka sekolah mengadakan sebuah terobosan untuk mendapatkan kualitas sekolah yang baik dengan lebih cepat.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alimah (08101241035), Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Manajemen Pendidikan, Tahun 2013, dengan skripsi berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Dengan hasil studi menunjukkan bahwa:
 - a. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu: mengikutsertakan guru dalam diklat, menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menghimbau atau mengingatkan guru untuk memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan, memberikan kebebasan kepala guru dalam penggunaan metode

pembelajaran, menyediakan presensi dan mengecek secara berkala, melakukan pengaturan meja guru untuk mempermudah komunikasi, melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi, arahan dan contoh kepala guru, memberikan teguran kepala guru yang kurang disiplin, dan kepala sekolah terbuka dan memberikan teladan kepala guru.

- b. Upaya tersebut bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan kinerja guru sebab kinerja guru menjadi lebih baik dan tertidur baik mulai dari merencanakan, melaksanakan pembelajaran hingga evaluasi atau penilaian pembelajaran.

Dari ketiga penelitian di atas ada kesamaan dalam kepemimpinan kepala sekolah. Akan tetapi, yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini penulis membahas tentang Model Kepemimpinan Kepala Sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Model Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah tindakan-tingkatan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di Sekolah SMP Negeri 2 Kramat Kabupaten Tegal tetapi tindakan-tindakan tersebut dilaksanakan dengan cara pengawasan di tempat melalui laporan hasil kerja. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pekerjaan di sekolah memberi pekerjaan kepada guru-guru tertentu dan menyelesaikan pekerjaannya melibatkan bawahan. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru-guru di sekolah seperti pengelolaan pembelajaran dan penyusunan kalender pembelajaran dalam kurikulum pendidikan di sekolah, selain itu kepala sekolah memberikan perhatian dan memfasilitasi bawahan, semua keputusan yang ada di sekolah diatur oleh kepala sekolah dengan keputusan bersama. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki kemampuan memimpin dan kepercayaan kepada bawahan. Pengawasan dilakukan melalui laporan hasil kerja bawahan yang didasarkan pada kepercayaan kepala sekolah kepada kemampuan kerja guru dan kepercayaan inilah yang menjadi ukuran kerja sama dan perhatian kepada bawahan sehingga dengan model kepemimpinan partisipatif dan kepemimpinan manajerial, kepala sekolah dapat mencapai hasil kerja dengan baik terutama dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dapat disajikan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir